



## PELATIHAN METODOLOGI MENGAJAR GUNA PENINGKATAN KOMPETENSI INSTRUKTUR AISI KOTA MAKASSAR

Zulkarnain Hamson<sup>1\*</sup>, Nani Harlinda Nurdin<sup>2</sup>, Nurmillah<sup>3</sup>, Makkah HM<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas, Indonesia Timur, Indonesia

<sup>2,3</sup>Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas, Indonesia Timur, Indonesia,

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Hukum, Universitas Indonesia Timur, Indonesia,

<sup>1</sup>[zulkarnain.hamson@uit.ac.id](mailto:zulkarnain.hamson@uit.ac.id), <sup>2</sup>[nani.harlinda@uit.ac.id](mailto:nani.harlinda@uit.ac.id)

<sup>3</sup>[nurmillah@uit.ac.id](mailto:nurmillah@uit.ac.id), <sup>4</sup>[dosen.makkah@gmail.com](mailto:dosen.makkah@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Kegagalan dalam membangun sistem pelatihan (Kursus) keterampilan, adalah ketidakmampuan mendesain program pembelajaran dan praktik, yang adaptif, inovatif serta mudah dicerna dan dadopsi oleh siswa. Seorang instruktur dituntut memiliki paling tidak tiga yakni (a) penguasaan materi pelatihan, (b) kemampuan komunikasi, dan (c) pemanfaatan teknologi. Kemampuan dasar instruktur yang baik dalam proses transformasi pengetahuan, pengalaman dan penguasaan teknologi terbaru yang terus berkembang sesuai kecepatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangat diperlukan. Pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan alternatif pengetahuan dan informasi kebaruan perkembangan keilmuan dan teknologi pembelajaran, kepada instruktur yang tergabung dalam organisasi Asosiasi Instruktur Seluruh Indonesia (AISII) Kota Makassar, dan aktif bekerja pada pusat kursus keterampilan atau Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Dari kegiatan itu, dapat disimpulkan bahwa instruktur LPK di internal AISII Kota Makassar, belum menaikkan standar program pelatihan, penggunaan teknologi pembelajaran, serta minimnya inovasi dalam menaikkan motivasi belajar siswa, juga kesulitan dalam monitoring hasil dan pencapaian kualitas mutu luaran LPK.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Metodologi, Mengajar, Kompetensi*

**Abstract:** Failure to build a skills training system (Course), is the inability to design learning programs and practices, which are adaptive, innovative and easily digested and adopted by students. An instructor is required to have at least three, namely (a) mastery of training materials, (b) communication skills, and (c) use of technology. The basic ability of a good instructor in the process of transforming knowledge, experience and mastery of the latest technology that continues to evolve at the speed of science and technology, is very necessary. This training was held to provide alternative knowledge and new information on the development of science and learning technology, to instructors who are members of the Makassar Indonesia Association of Instructors (AISII), and actively work in the center of skills courses or Job Training Institutions (LPK). From this activity, it can be concluded that the LPK instructors in the Makassar City AISII have not yet raised the standard of training programs, the use of learning technology, as well as the lack of innovation in increasing student learning motivation, as well as difficulties in monitoring results and achieving the quality of LPK outcomes.

**Keywords:** *Training, Methodology, Teaching, Competence.*

---

**Riwayat Artikel:** Diterima: 13 Mei 2019, Disetujui: 30 Juli 2019



<https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1480>



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Asosiasi Instruktur Seluruh Indonesia (AISI) diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekaligus peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat, melalui penciptaan tenaga terampil siap kerja, yang diharapkan mampu mengisi pasar lapangan kerja yang tersedia, atau menciptakan wirausahawan baru (Muhi, 2010). Kehadiran Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), yang ditunjang dengan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) instruktur yang bersertifikasi, diyakini dapat dengan baik memberikan pendidikan dan pelatihan, sehingga melahirkan tenaga terampil di berbagai bidang kerja profesi sehingga dapat menekana angka pengangguran (Sujanto, 2016). Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar, telah menjadi mitra dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, juga dalam penempatan dosen pengajar, juga sarana dan prasarana pendidikan tambahan bagi instruktur AISI sejak tahun 2016.

Pemerintah dalam menjalankan standar kompetensi bidang pelatihan, menggunakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang berguna menetapkan kualitas untuk seseorang yang mempunyai profesi tertentu (Republik Indonesia, 2005), (Yamu'alim, 2014). Dengan perumpamaan sebagai seorang arsitektur landscap, seseorang memerlukan SKKN dalam bidang Arsitektur Lanscap pada sektor konstruksi. Hal ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dalam melakukan sebuah pekerjaan (Prasetyo & Nurnida, 2017)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia ini memiliki dua model penyusunan yaitu *Modal Occupational Skills Standard* (MOSS) dan *Regional Model Competency Standard* (RMCS). Model MOSS merupakan model penyusunan yang berdasarkan jabatan sedangkan RMCS adalah model penyusunan yang menggunakan fungsi dari proses kerja suatu kegiatan usaha/industry (Anugerah, Nurani, & Sondita, 2016).

Untuk itu akan dilakukan ujian kompetensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dengan tujuh unit kompetensi yang diujikan; (a) Memastikan Lingkungan Belajar yang Sehat dan Aman, (b) Menyusun Program Pelatihan, (c) Mengelola Bahan Pelatihan, (d) Mengelola Media Pelatihan, (e) Mengelola Peralatan Pelatihan, (f) Merencanakan Penyajian Materi Pelatihan, (g) Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka (Widiasanti, Tamin, Marzuki, & Wiratmadja, 2015), (Khatijah & Suwaldiman, 2016). Pentingnya penerapan SKKNI adalah:

### 1. Sebagai Acuan Pendidikan atau Pelatihan

Jika Anda ingin membuat suatu pelatihan atau berprofesi sebagai pengajar suatu ilmu, pastinya SKKNI ini akan berguna bagi Anda. Anda akan semakin dipercaya dalam bekerja di suatu lingkup sehingga Anda bisa mengajarkan ilmu Anda dengan kompetensi yang sama dengan daerah lainnya.

## 2. Sebagai Acuan Membuat Struktur Perusahaan

Sebuah perusahaan harus mempunyai struktur perusahaan yang tepat seperti kepengurusan sampai fasilitasnya. Struktur perusahaan ini tidak bisa disusun secara asal karena setiap kesuksesan perusahaan dapat dilihat dengan kerjasama sampai pengurusan fasilitas yang digunakan. Inilah sebab pemerintah ingin setiap perusahaan memiliki SKKNI (Sedarmayanti, 2009).

## 3. Sebagai Pelaksanaan Uji Kompetensi (Sertifikasi)

Selain pengajuannya yang mudah, SKKNI dapat membuat sertifikasi kompetensi bagi person karyawan maupun perusahaan agar memudahkan standarisasi dan kualitas mutu produk maupun manajemen. Tentunya setiap perusahaan ingin karyawan mempunyai sertifikasi kompetensi (Prasetyo & Nurnida, 2017).

## 4. Sebagai Acuan Penyusunan SOP Perusahaan

Standar Operasional Prosedur atau SOP memang selalu menjadi acuan bagi para karyawan maupun produk penghasilannya. Maka dari itu, jika seseorang atau perusahaan telah memiliki SKKNI, maka akan semakin mudah penyusunan Standar Operasional Prosedur ini. Selain mudah, perusahaan juga akan semakin cepat pekerjaannya karena telah mengetahui tugas pekerjaannya masing-masing (Turere, 2013).

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini, dalam bentuk pelatihan, ceramah dan diskusi. Dilanjutkan dengan praktik penyusunan program pelatihan, pembuatan *lessson plan*, *micro teaching*, penyiapan peralatan praktek dan pola pendekatan pembelajaran efektif, berdasarkan kondisi objektif.

### 1. Ceramah

Metode Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang ilmu kehumasan dan media. Adapun topik yang akan disampaikan antara lain:

- a. Penyusunan Lesson Plan, adalah suatu struktur atau program perencanaan yang dibuat oleh instruktur, berisi (a) Tujuan Pembuatan Lesson Plan (b) Element yang terdapat dalam Lesson Plan, (c) Cara pembuatan Lesson Plan, (d) Material yang digunakan. Tujuan dari pembuatan Lesson Plan adalah untuk mempermudah proses pengajaran di dalam kelas. Lesson plan ini dapat membuat proses pengajaran dalam kelas berjalan lebih efektif. Dengan adanya perencanaan pelajaran ini, dapat membuat jalannya pelajaran menjadi lebih terstruktur dan terorganisir.
- b. Pengajaran mikro teaching merupakan salah satu bentuk model praktek pelatihan mengajar. Dalam konteks yang sebenarnya, mengajar mengandung banyak tindakan, baik mencakup teknis

penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media, pembelajaran, memberi motivasi, mengelola kelas, memberikan penilaian dan seterusnya. Penekanan, bahwa proses mengajar itu sangatlah kompleks. Oleh karena itu, dalam rangka penguasaan keterampilan dasar mengajar, seorang instruktur perlu berlatih secara parsial, setiap komponen keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai.

## 2. Diskusi

Metode Diskusi berfungsi mengakomodir pertanyaan atau pemikiran peserta tentang materi yang telah disampaikan. Dari metode diskusi ini dapat kita ketahui atensi dan elaborasi sudut pandang dan pemikiran peserta terhadap materi ceramah.

## 3. Praktik

Metode Praktik bertujuan mengasah keterampilan peserta, dalam menyusun program pelatihan, *lesson plan* dan *micro teaching*. Pada kegiatan praktik, peserta mulai mengenal berbagai kekeliruan dalam kerja instruktur yang telah dijalaninya selama ini. Hal itu menimbulkan antusiasme peserta.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini memberikan hasil, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Instruktur yang tergabung dalam AISI Kota Makassar, menyatakan bahwa sangat banyak manfaat yang mereka diperoleh, terutama dapat mengetahui berbagai kelemahan juga kekeliruan yang diperbuat semenjak menjadi instruktur.
2. Sebagian besar instruktur, mengungkapkan bahwa perlu dilakukan kegiatan sejenis, di tahun mendatang, sebagai langkah penyegaran dan tambahan pengetahuan menghadapi perubahan di masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan pukul 09.00–15.00 WITA. Tempat pelaksanaan Aula Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota Makassar, jalan Andi Pangerang Pettarani, Kota Makassar.

**Tabel 1.** Materi Pelatihan

No	Materi	Penyaji	Waktu
1	Teknik Penyusunan Program Pelatihan dan Lesson Plan	Nani Harlinda Nurdin	09.00-11.00
2	<i>Micro Teaching</i>	Zulkarnain Hamson	12.30-13.30
3	Mengenal Jenis Peralatan Praktik	Nurmillah	13.30- 15.30
Total Jam		7,5 Jam	

Kegiatan Pelatihan hasilnya dapat kami uraikan dalam tahapan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan terlaksana sesuai rencana.

- 1) Dosen yang melaksanakan kegiatan berjumlah 4 orang
  - 2) Mahasiswa yang diikuti sertakan berjumlah 4 orang, semuanya semester V Prodi Ilmu Komunikasi, dan Ilmu administrasi Negara.
  - 3) Instruktur AISI Kota Makassar yang diikuti berjumlah 40 orang 2 orang mewakili satu LPK.
2. Kegiatan berlangsung lancar, efektif, dialogis interaktif, dan tertib.
- 1) Pada hari pertama 13 November 2018 pelatihan diikuti 40 orang instruktur. Semua peserta mengikuti pelatihan hingga berakhirnya pemaparan tiga materi ceramah, teoritis, dengan aktif. Pengukuran keaktifan peserta diketahui melalui pemeriksaan daftar hadir (absensi), respon peserta dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta, semua mengaitkan pertanyaan dengan situasi pembelajaran sehari-hari di LPK masing-masing.
  - 2) Pada hari kedua tanggal 14 November 2018 kegiatan pelatihan, memasuki tahapan uji praktek kerja teknis. 35 peserta, 5 tidak hadir, diminta secara bergantian memaparkan pemahaman pada teori yang telah diberikan di hari pertama, selanjutnya dosen pendamping melakukan pembinaan teknis, setelah terlebih dahulu meminta peserta menuangkan rencana program pembelajaran secara tertulis. Peserta diminta memperagakan cara bagaimana menyusun program, lesson plan dan micro teaching. Dosen memberi motivasi kepada peserta agar tidak keluar dari rencana program yang telah mereka susun, untuk memasuki tahapan lainnya, yakni lesson plan dan micro teaching.
  - 3) Untuk memudahkan peserta dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing beranggotakan kurang lebih 10 orang, dengan pendamping 1 orang dosen yang sudah dibekali metode dan pendekatan pendampingan pelatihan.



**Gambar 1.** Peserta Mengikuti Uraian Pmateri

**Tabel 2.** Simulasi Program dan Praktik

No	Kelompok	Dosen	Kegiatan
1	Kelompok Tata Rias Pengantin & Menjahit	Nurmillah	1. Penyusunan Program 2. Pembuatan Lesson Plan 3. Micro Teaching
2	Kelompok Kursus Bahasa dan Public Speaking	Zulkarnain Hamson	1. Penyusunan Program 2. Pembuatan Lesson Plan 3. Micro Teaching
3	Kelompok Mekanik dan Komputer	Nani Harlinda Nurdin	1. Penyusunan Program 2. Pembuatan Lesson Plan 3. Micro Teaching
4	Kelompok K3 dan Otomotif	Makkah HM	1. Penyusunan Program 2. Pembuatan Lesson Plan 3. Micro Teaching

1. Peserta diminta menguraikan program yang direncanakan, disesuaikan dengan kerja teknis keahlian yang ditanganinya. Berdasarkan program yang disusun dan dipaparkan, peserta diminta melakukan pemilihan jenis media pembelajaran, merujuk pada pemaparan materi dan teori di hari pertama.
2. Dosen pendamping melakukan pengamatan pada penyusunan program, pembahasan, penetapan jenis media dan metode evaluasinya.

Beberapa hal yang ditemui sebagai kendala saat pelaksanaan kegiatan, adalah:

- 1) latar belakang pendidikan instruktur berbeda.
- 2) kebijakan LPK berbeda-beda.
- 3) sebagian peserta kurang memiliki wawasan dan pengetahuan terkait bidang yang dilatihnya.
- 4) peserta kurang memiliki pemahaman dan penguasaan pada peralatan dan teknologi pengajaran.
- 5) terbatasnya peralatan pendukung praktik, bidang otomotif.

Solusi dalam pemecahan masalah tersebut, adalah:

- 1) Pemberian materi pelatihan yang menyentuh wawasan instruktur, terkait perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Pemberian arahan agar kebijakan LPK mengacu pada ketentuan Depnaker.
- 3) Peserta diberikan wawasan terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat akan produk LPK.
- 4) Peserta diantarkan pada pemahaman yang setara, terkait perubahan teknologi.
- 5) Penggunaan alat bantu yang praktis agar praktik bisa berjalan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Perbaiki kualitas SDM instruktur, bersifat wajib. Tanggungjawab itu bukan hanya milik pemerintah melalui Depnaker, melainkan juga LPK tempat bekerja. Pemberian teori dasar pengajaran dan keinstrukturan, yang

diikuti dengan pemberian materi ceramah yang relevan, peserta dengan mudah melakukan uji coba pembuatan program, *lesson plan* dan *micro teaching*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya laporan ini kami dapat rampungkan dan kirimkan untuk dipublikasi. Sebelumnya kami haturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UIT, yang telah membantu penyediaan anggaran kegiatan, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Rektor dan Wakil Rektor IV UIT, Bidang Humas dan Kerjasama, yang telah membangun kemitraan dengan AISI Kota Makassar, sehingga acara ini dapat terlaksana.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anugerah, Y., Nurani, T. W., & Sondita, M. F. A. (2016). Kompetensi Nelayan Rawai Tuna Ditinjau Dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (Skkni) Di Ppn Palabuhanratu. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 251. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v11i2.3693>
- Khatijah, S. A., & Suwaldiman. (2016). Kesadaran Dosen Akuntansi Fe Uii Terhadap Sertifikasi Profesi : Sebuah Analisis Deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U) Ke-2 Tahun 2016*, 869–878.
- Muhi, A. H. (2010). Analisis Investasi Modal Manusia dalam Perspektif Pendidikan dan Pelatihan. *Lembaga Penelitian IPDN*, 0–12.
- Prasetyo, A. I., & Nurnida, I. (2017). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Melalui Kompetensi. *Ecodemica*.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 71. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sedarmayanti. (2009). Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja: Sedarmayanti - Belbuk.com.
- Sujanto, A. (2016). Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP. *Infokam*, XII(1), 59–65.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Widiasanti, I., Tamin, R. Z., Marzuki, P. F., & Wiratmadja, I. I. (2015). Kajian Kesesuaian Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi terhadap Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2014 tentang Keinsinyuran. *Prosiding Konferensi Nasional Pascasarjana Teknik Sipil (KNPTS)*, 69–79.
- Yamu'alim, S. (2014). Sertifikat Kompetensi Sebagai Standar Kompetensi Kerja. *Forum Manajemen*, 06(1).